

GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 04 No. 01 Juni 2026
ISSN: 3063-1963 | E-ISSN: 3063-203x

GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam
http://journal.ptiq.ac.id/index.php/gapai/

Peran Artificial Intelligence dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital

Abdul Muhit[1], Ahad Mubarok[2], Casmanto Aditya[3], Fikri Firmansyah[4], Ihsan Akhmad M[5], Lalu Dwintara RA[6]

[1] *Univeritas PTIQ Jakarta*
[2] *Univeritas PTIQ Jakarta*
[3] *Univeritas PTIQ Jakarta*
[4] *Univeritas PTIQ Jakarta*
[5] *Univeritas PTIQ Jakarta*
[6] *Univeritas PTIQ Jakarta*

[1]e-Mail : abdulmuhit@ptiq.ac.id
[2]e-Mail : ahadmubarok0901@gmail.com
[3]e-Mail : chasmnadty@gmail.com
[4]e-Mail : fikribangka2005@gmail.com
[5]e-Mail : ihsanakhmad30@gmail.com
[6]e-Mail : dhefa000952@gmail.com

Abstrak: Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu teknologi yang saat ini banyak digunakan adalah Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI serta manfaat dan tantangan yang muncul dalam penggunaannya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan mengenai AI dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI dapat membantu guru dan peserta didik dalam mencari informasi, membuat bahan ajar, menyusun soal, serta meningkatkan efektivitas dan kreativitas pembelajaran. Namun, penggunaan AI juga memerlukan pengawasan agar informasi yang diperoleh tetap akurat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung peran guru, bukan menggantikannya. Dengan pemanfaatan yang tepat, AI dapat menjadi inovasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran PAI, Teknologi Pendidikan, Era Digital

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Salah satu teknologi yang sedang banyak digunakan dan diperbincangkan adalah Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. AI merupakan teknologi yang memungkinkan komputer atau mesin untuk meniru kemampuan berpikir manusia, seperti memahami informasi, menjawab pertanyaan, menganalisis data, dan membantu menyelesaikan berbagai tugas secara otomatis. Kehadiran AI telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi dan mendukung proses belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan AI semakin berkembang dan mulai digunakan oleh guru maupun peserta didik sebagai alat bantu pembelajaran. Berbagai aplikasi berbasis AI dapat membantu mencari materi pelajaran, membuat rangkuman, menjawab pertanyaan, menerjemahkan bahasa, hingga menghasilkan media pembelajaran yang lebih menarik. Dengan adanya teknologi tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga tidak terlepas dari perkembangan teknologi tersebut. Selama ini, pembelajaran PAI sering dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, membaca buku, dan menghafal materi. Namun, perkembangan teknologi AI memberikan peluang baru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Misalnya, peserta didik dapat memanfaatkan AI untuk mencari penjelasan tentang materi akidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, maupun memahami ayat Al-Qur'an dan hadis dengan lebih mudah. Selain itu, guru dapat menggunakan AI untuk menyusun materi pembelajaran, membuat soal evaluasi, serta mengembangkan media pembelajaran yang menarik.

Meskipun demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran PAI juga memiliki tantangan yang perlu diperhatikan. Informasi yang dihasilkan oleh AI tidak selalu sepenuhnya benar dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan peran guru sebagai pembimbing untuk mengarahkan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Guru perlu melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh dari AI agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap ajaran agama.

Berdasarkan kondisi tersebut, pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran PAI menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Teknologi AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memerlukan pengawasan dan pemanfaatan yang tepat agar tetap sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran PAI serta manfaat dan tantangan yang muncul dalam penerapannya di lingkungan pendidikan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, prosiding seminar, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang Artificial Intelligence (AI) dan penerapannya dalam dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI).

Metode studi pustaka dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung. Melalui kajian literatur, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan penggunaan AI dalam pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran berbagai sumber ilmiah yang diperoleh dari jurnal nasional maupun internasional, buku referensi, serta

publikasi akademik lainnya. Literatur yang telah diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi informasi yang relevan, mengelompokkan data berdasarkan tema pembahasan, membandingkan berbagai pendapat para ahli, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan. Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peluang, tantangan, dan etika penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Pengertian Artificial Intelligence (AI)

Kecerdasan buatan dapat didefinisikan secara baik dan jelas, berikut ini definisi kecerdasan buatan menurut para ahli: Buchanan dan Shorttliffe (1985) menyatakan bahwa artificial intelligence merupakan cara memanipulasi symbol dalam memecahkan masalah. Waterman (1986) menyatakan artificial intelligence merupakan ilmu pengetahuan dibidang komputer yang dibutuhkan untuk menjadikan intelegensi software-software dalam komputer lebih maju. Rich (1981) menyatakan artificial intelligence merupakan suatu cara untuk menjadikan komputer bisa melaksanakan hal dan dapat memberikan output yang lebih baik.

Staugaard dan Marvin Minsky menyatakan intelegensi buatan ilmu pengetahuan yang mampu membuat mesin mengerjakan pekerjaan seperti manusia. Schildt (1987) menyatakan kecerdasan buatan akan menunjukkan perilaku seperti perilaku manusia apabila dihadapkan dengan masalah yang mirip dengan manusia. Charnaik dan McDermott (1985) menyatakan proses pembelajaran akan intelegensi buatan menggunakan pendekatan komputasi.

Perkembangan teknologi digital juga mengarah pada perubahan dalam cara pengajaran yang diterapkan oleh pendidik. Jika dulu metode pengajaran lebih sering bersifat tradisional, saat ini teknologi AI menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan berdasarkan data. Teknologi ini mampu mendukung guru dalam mengenali cara belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Ini menunjukkan bahwa teknologi AI dapat berfungsi sebagai alat yang efisien dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Khudin 2025).

Berdasarkan definisi tersebut, kecerdasan buatan tidak terbatas pada kecerdasan manusia, tetapi juga diterapkan pada alat atau sistem. Oleh karena itu, kecerdasan buatan adalah kemampuan suatu alat atau sistem untuk beradaptasi dan mencapai tujuan tertentu dalam lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku sistem tersebut (Rozaq, 2019).

3.2. Peran AI dalam Pembelajaran PAI

AI berperan untuk meningkatkan kecerdasan manusia dan membantu manusia dalam melakukan aktivitas pembelajaran dengan cara yang lebih efektif dan efisien. AI memungkinkan komputer untuk menjalankanperintah dengan kemampuan yang setara atau bahkan melebihi kemampuan manusia. Terdapat empat pendekatan utama dalam Artifical Intellegance (Cholissodin et al., 2020):

a. Bertindak layaknya manusia (acting humanly):Sistem AI dirancang untuk melaksanakan tugas atau berinteraksi dengan lingkungan dengan cara yang mirip dengan cara manusia.
b. Berpikir layaknya manusia (thinking humanly): Sistem AI dirancang untuk memikirkan dan memproses informasi dengan cara yang mirip dengan cara manusia.
c. Berpikir secara rasional (think rationally): Sistem AI mampu berfikir logis dan rasional saat membuat keputusan.

d. Bertindak secara rasional (act rationally): Sistem AI dirancang untuk bertindak rasional dan merespons sesuatu berdasarkan logika dan tujuan yang telah ditetapkan.

Ada berbagai cara untuk menerapkan AI dalam kegiatan pembelajaran. Seiring dengan kemajuan zaman, semua sektor, termasuk pendidikan, diharuskan untuk menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah (Rubini & Herwinsyah, 2023). Dalam konteks ini, AI dapat mendukung umat Islam dalam memperdalam pemahaman agama mereka, mengakses Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum dan pengetahuan, menjalankan ibadah atau perintah agama, tarbiyah atau mempelajari agama Islam, muamalah atau menjalin hubungan dengan sesama muslim, serta dakwah atau mengajak sesama muslim dalam hal kebaikan (Sarinda, Martina, Noviani, & Hilmin, 2023). AI dapat berperan sebagai asisten guru dalam berbagai hal. Sebagai contoh, AI dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa. Melalui teknologi AI, materi yang diajarkan bisa dipersonalisasi, sehingga seluruh siswa bisa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif dan lebih mendalam, terutama dalam bidang keagamaan yang sering kali membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam dan reflektif.

Partisipasi dalam kegiatan literasi menjadi satu aspek yang krusial dalam kehidupan. Sebagian besar tahap pendidikan sangat mengacu pada kesadaran dan kemampuan literasi. Kebiasaan literasi yang diterapkan pada anak muda memiliki pengaruh besar terhadap tingkat keberhasilan, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan berkomunitas (Suragangga, 2017).Kecerdasan buatan atauArtificial Intelligencememegang peran penting dalam mengoptimalkan literasi digital kepada siswa di lembaga pendidikan Islam (Hasudungan & Kurniawan, 2018). AI dapat mencipatakan pembelajaran yang lebih individual dengan menganalisis karakteristik siswa dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital dengan lebih efektif (Rianto, 2019). Selain itu, AI dapat membantu dalam penyusunan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum lembaga pendidikan Islam melalui teknologi pemrosesan Bahasa alami. Hal ini dapat menghasilkan konten yang relevan dan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi digital. Gelster menyatakan bahwa siswa mengalami proses berpikir kritis lebih banyak saat berinteraksi dengan media digital dibandingkan dengan fokus pada keterampilan teknis sebagai aspek inti dalam literasi digital (Masitoh, 2018).

Peran AI dalam pembelajaran PAI antara lain: Pertama,Pengaksesan Informasi: memberikan kemudahan dan kecepatan akses terhadap sumber informasi yang beragam tentang agama Islam. Kedua,Personalisasi Pembelajaran: dapat menawarkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan preferensi belajar mereka. Ketiga,Interaksi dengan Siswa: Chatbot dan asisten virtual dapat memberikan respons instan terhadap pertanyaan siswa tentang ajaran Islam, memberikan bimbingan kapan pun diperlukan tanpa tergantung pada ketersediaan guru. Keempat,Analisis Data: dapat menganalisis data dari tes dan aktivitas pembelajaran siswa dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan pengetahuan mereka.Kelima,Simulasi dan Permainan Edukasi: dapat digunakan untuk mengembangkan simulasi yang memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung praktek-praktek keagamaan seperti ibadah, haji, atau situasi sejarah penting dalam Islam. Permainan edukasi juga dapat meningkatkan keterlibata siswa dalam mempelajari ajaran Islam (Suteki, 2024).

Penerapan AI dalam PAI dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, memperluas akses ke materi-materi penting, dan menghadirkan konsep pembelajaran secara individual dan interaktif bagi siswa. Oleh karena itu, para pendidik harus mengintegrasikan teknologi ini dengan bijaksana dan selaras dengan nilai-nilai serta tujuan pendidikan agama Islam (Tanjung & Suteki, 2024).

3.3. Peluang Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. AI merupakan teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan manusia dalam berpikir, menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Dalam konteks pendidikan, AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi yang lebih inovatif, adaptif, dan interaktif.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), AI dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas akses terhadap sumber belajar. Peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi keagamaan dengan lebih mudah melalui platform digital yang didukung teknologi AI. Selain itu, AI memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui berbagai fitur seperti chatbot pendidikan, rekomendasi materi pembelajaran, serta sistem pembelajaran adaptif yang dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan peserta didik.

Bagi guru, AI juga memberikan berbagai manfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan AI untuk menyusun perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran interaktif, menyusun soal evaluasi, hingga menganalisis hasil belajar siswa secara lebih cepat dan efisien. Dengan demikian, guru memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada pembinaan karakter dan pengembangan potensi peserta didik.

Selain itu, AI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik. Penggunaan video interaktif, simulasi digital, kuis otomatis, serta asisten virtual berbasis AI dapat membantu siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan lebih mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, AI memiliki peluang yang besar untuk mendukung peningkatan efektivitas dan kualitas pembelajaran PAI di era digital.

3.4. Tantangan Guru PAI Dalam Penggunaan AI

Tantangan guru PAI dalam penggunaan AI dapat dipilah menjadi enam jenis. Pertama, problem literasi digital. Yaitu kurang tersedianya guru yang melek teknologi, karena masih banyak yang tergolong gagap teknologi atau gaptek (Laili Zufiroh, Sairul Basri, 2023). Oleh sebab itu, diperlukan sosialisasi dan pelatihan bagi guru PAI, agar mereka mampu menggunakan AI dalam pembelajaran PAI. Kedua, terbatasnya media pembelajaran berbasis teknologi seperti sarana pembelajaran e-Library, Artificial Intelligence (AI), Augmented Reality (AR), dan Internet of Things (IoT) yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran, agar meraih hasil yang maksimal (Wijasena & Haq, 2021). Ketiga, kurangnya persiapan. Penerapan AI membutuhkan perencanaan yang matang terhadap infrastruktur teknologi, kesiapan pendidik dan siswa, dan pendekatan kolaboratif antar disiplin ilmu. Melalui persiapan yang tepat, AI mampu menghadirkan kontribusi yang besar melalui inovasi sistem pendidikan Islam pada era digital (Sodik, 2024). Keempat, problem etika. Integritas AI dalam pendidikan Islam berkaitan dengan aspek etika, seperti privasi data, kesenjangan digital dan pertimbangan sosial (Irsyad & Zakir, 2023). Hal ini disebabkan karena AI memiliki keterbatasan dalam memahami konteks dan melakukan penilaian moral. AI bekerja berdasarkan algoritma dan data yang dikumpulkan, yang dalam beberapa kasus, tidak dapat dengan tepat menginterpretasikan konteks maupun membuat keputusan moral yang rumit (Aziz et al., 2023). Kelima, problem teologis. Era modern adalah era di mana perkembangan teknologi sangat pesat, sehingga kebutuhan manusia menjadi lebih mudah berkat teknologi yang semakin canggih. Kehadiran agama dan teknologi seringkali menjadi bahan pertanyaan dan perdebatan (Andika, 2022). Dalam konteks ini, AI berpotensi untuk bertentangan dengan ajaran Islam. Misalnya, AI menimbulkan pertanyaan-pertanyaan filosofis dan teologis tentang hakikat manusia, tujuan hidup, kebebasan berkehendak, tanggung jawab moral, dan hubungan dengan Tuhan, yang bisa jadi bertentangan dengan ajaran Islam (Aziz et al., 2023). Keenam, problem interaksi edukatif. AI berpotensi mengurangi interaksi manusia yang intim antara guru dan siswa. Meskipun AI memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pembelajaran, minimnya

interaksi dapat mempengaruhi perkembangan karakter, empati dan keterampilan sosial guru maupun siswa (Aziz et al., 2023).

3.5. Tantangan Literasi Digital Guru dan Siswa

Meskipun memiliki berbagai manfaat, implementasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi digital sebagian guru dan siswa. Tidak semua pendidik memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan teknologi digital maupun memanfaatkan aplikasi berbasis AI dalam proses pembelajaran.

Kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pemanfaatan AI belum optimal. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi AI ke dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi digital bagi tenaga pendidik agar mampu mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Di sisi lain, peserta didik juga menghadapi tantangan dalam menggunakan AI secara tepat dan bertanggung jawab. Kemudahan akses informasi sering kali membuat siswa menerima informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Padahal, tidak semua informasi yang dihasilkan oleh AI memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis dan literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting dalam era teknologi saat ini.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Masih terdapat lembaga pendidikan yang memiliki akses internet terbatas serta kurangnya perangkat digital yang memadai. Kondisi tersebut dapat menghambat implementasi AI secara merata di berbagai daerah. Selain itu, penggunaan AI yang berlebihan juga berpotensi menimbulkan ketergantungan sehingga dapat mengurangi kemampuan berpikir mandiri dan kreativitas peserta didik.

3.6. Etika Penggunaan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan aspek etika dan nilai-nilai keislaman. AI pada dasarnya merupakan alat bantu yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaannya harus tetap berada dalam koridor nilai moral, tanggung jawab, dan kejujuran.

Salah satu prinsip etika yang paling penting adalah kejujuran akademik. Peserta didik tidak diperkenankan menggunakan AI untuk melakukan plagiarisme, menyalin tugas secara otomatis, atau mengerjakan pekerjaan akademik tanpa memahami isi yang dihasilkan. Penggunaan AI seharusnya difokuskan untuk membantu proses belajar, mencari referensi, serta memperluas wawasan keilmuan.

Selain itu, pengguna AI perlu melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ketepatan informasi sangat penting karena berkaitan dengan pemahaman ajaran agama. Informasi yang dihasilkan oleh AI harus dibandingkan dengan sumber-sumber yang terpercaya seperti Al-Qur'an, Hadis, buku-buku keislaman, maupun pendapat para ulama yang kredibel.

Etika penggunaan AI juga mencakup perlindungan data pribadi, penghormatan terhadap hak cipta, serta penggunaan teknologi untuk tujuan yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan kemaslahatan, pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam di era digital.

3.7. Konsep dan Peran Artificial Intelligence dalam Pembelajaran PAI

3.7.1. Konsep Artificial Intelligence dalam Pembelajaran PAI

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan berpikir manusia dalam melakukan berbagai tugas, seperti memahami bahasa, menganalisis data, menjawab pertanyaan, serta memberikan rekomendasi berdasarkan informasi yang tersedia. Dalam dunia pendidikan, AI hadir sebagai inovasi yang mampu membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan interaktif. Kehadiran AI tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran guru, melainkan sebagai alat pendukung yang membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), AI dapat dimanfaatkan untuk mempermudah akses terhadap berbagai sumber pengetahuan Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, tafsir, fikih, sejarah Islam, dan materi keagamaan lainnya. Teknologi AI memungkinkan peserta didik memperoleh informasi dengan cepat dan mudah melalui aplikasi pembelajaran digital. Selain itu, AI juga dapat membantu siswa memahami materi yang kompleks dengan penyajian yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing.

3.7.2. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, pembelajaran PAI menekankan pembentukan sikap religius, nilai moral, dan akhlak mulia peserta didik sebagai tujuan utama pendidikan Islam. PAI tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang, meskipun dilaksanakan di tengah arus perkembangan teknologi digital (Abuddin, 2020). Digitalisasi sekolah menuntut pembelajaran PAI untuk lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik di era modern. Teknologi digital membuka peluang bagi guru PAI untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif melalui media digital, platform pembelajaran daring, serta sumber belajar berbasis teknologi. Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI harus tetap berada dalam koridor nilai-nilai keislaman dan etika pendidikan Islam. Teknologi, termasuk Artificial Intelligence (AI), harus diarahkan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam, bukan sebagai pengganti peran guru PAI sebagai pendidik dan teladan moral bagi peserta didik (Syamsul, 2017).

Lebih lanjut, karakteristik pembelajaran PAI di era digital juga ditandai dengan pergeseran peran guru dari pusat informasi menuju fasilitator dan pembimbing belajar. Guru PAI dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan literasi digital agar mampu mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, kehadiran teknologi harus memperkuat interaksi edukatif antara guru dan siswa, bukan justru mengurangi intensitas pembinaan akhlak dan nilai spiritual. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PAI di era digital diharapkan mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan identitas dan tujuan dasarnya sebagai pendidikan berbasis nilai-nilai Islam (Zainal, 2020).

3.7.3. Peran AI Sebagai Media Pembelajaran PAI

Sebagai media pembelajaran, AI berfungsi sebagai sarana yang membantu penyampaian materi PAI secara lebih inovatif dan interaktif. Teknologi AI dapat digunakan dalam bentuk aplikasi pembelajaran, chatbot edukasi, video interaktif, hingga platform pembelajaran digital yang mampu menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik.

Pemanfaatan AI sebagai media pembelajaran memberikan berbagai keuntungan. Peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Selain itu, AI mampu menyajikan materi dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, audio, dan video sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam pembelajaran PAI, media berbasis AI dapat digunakan untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an, memahami kandungan ayat, mempelajari doa-doa harian, maupun mengenal sejarah peradaban Islam dengan cara yang lebih menyenangkan.

3.7.4. Peran AI Sebagai Tutor Virtual dalam Pembelajaran PAI

AI juga berperan sebagai tutor virtual yang dapat memberikan bimbingan belajar secara mandiri kepada peserta didik. Tutor virtual berbasis AI mampu menjawab pertanyaan siswa, memberikan penjelasan tambahan, serta membantu menyelesaikan berbagai kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.

Dalam pembelajaran PAI, tutor virtual dapat membantu siswa memahami konsep-konsep keislaman yang belum dipahami melalui penjelasan yang sederhana dan mudah dimengerti. Misalnya, ketika siswa ingin mengetahui makna suatu ayat Al-Qur'an atau hukum dalam fikih tertentu, AI dapat memberikan informasi secara cepat berdasarkan sumber yang tersedia. Kehadiran tutor virtual ini dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik karena mereka dapat belajar sesuai kebutuhan dan kecepatan masing-masing. Namun demikian, informasi yang diberikan AI tetap perlu diverifikasi oleh guru agar sesuai dengan ajaran Islam yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7.5. Peran AI Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran PAI

Selain sebagai media dan tutor virtual, AI juga berfungsi sebagai alat evaluasi pembelajaran. AI dapat membantu guru dalam menyusun soal, mengoreksi jawaban peserta didik, menganalisis hasil belajar, serta memberikan umpan balik secara otomatis. Dengan demikian, proses evaluasi menjadi lebih cepat dan efisien.

Dalam pembelajaran PAI, AI dapat digunakan untuk membuat kuis interaktif mengenai materi akidah, akhlak, fikih, Al-Qur'an hadis, maupun sejarah kebudayaan Islam. Hasil evaluasi yang diperoleh dapat dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Data tersebut membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran berikutnya. Meski demikian, penilaian terhadap aspek afektif dan spiritual peserta didik tetap memerlukan peran langsung guru karena aspek tersebut tidak dapat sepenuhnya diukur oleh teknologi.

3.7.6. Relevansi AI dengan Pendidikan Islam

Perkembangan teknologi AI memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan Islam. Islam sebagai agama yang mendorong umatnya untuk menuntut ilmu dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dapat menjadikan AI sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam sejalan dengan prinsip Islam yang mengajarkan pentingnya penggunaan akal dan teknologi untuk kemaslahatan manusia.

AI dapat membantu memperluas akses terhadap sumber-sumber keislaman yang autentik, mempercepat penyebaran ilmu pengetahuan, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Namun, penggunaannya harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, etika, dan kehati-hatian dalam menerima informasi. Oleh karena itu, guru PAI memiliki peran penting sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik agar mampu memanfaatkan AI secara bijak dan kritis.

Dengan demikian, AI dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam pendidikan Islam apabila digunakan secara tepat. Kolaborasi antara teknologi AI dan peran guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran PAI yang lebih inovatif, efektif, serta tetap berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.

4. Kesimpulan

Artificial Intelligence (AI) merupakan salah satu inovasi teknologi yang memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pembelajaran PAI, AI dapat berperan sebagai media pembelajaran yang interaktif, tutor virtual yang membantu peserta didik belajar secara mandiri, serta alat evaluasi yang mempermudah proses penilaian hasil belajar. Kehadiran AI mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber pengetahuan Islam.

Selain itu, AI memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan Islam karena dapat mendukung proses pencarian ilmu pengetahuan dan pengembangan kompetensi peserta didik. Meskipun demikian, penggunaan AI tidak dapat menggantikan peran guru sepenuhnya, terutama dalam pembinaan akhlak, karakter, spiritualitas, dan penanaman nilai-nilai keislaman. Oleh sebab itu, pemanfaatan AI dalam PAI harus dilakukan secara bijaksana, bertanggung jawab, dan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam agar teknologi dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan peserta didik.

Referensi

Huda, M., & Suwahyu, I. (2024). Peran artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam, 2(2), 53–61. https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.005

Fitriyani, N., Azizah, N., & Sodiq. (2025). Pemanfaatan artificial intelligence sebagai asisten pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 6(1), 17–23.

Juliani, N., Hidayat, A., & Neni. (2026). Implementasi artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era digitalisasi sekolah. Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 3(1), 24–34. https://doi.org/10.61132/ikhlas.v3i1.1704

Nasution, Rusdiah Roitona, Lilis Gusliyah, Indra Rhammadhanny, dan Herlini Puspika Sari. 2026. “Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran PAI: Peluang, Tantangan, dan Etika Pendidikan Islam.” GHIROH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No. 1. https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/index.php/ghiroh/article/view/115/86

Al Jumhuri, M. A. (2025). Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran PAI: Peluang, Tantangan, dan Implikasi Pedagogis dalam Pendidikan Islam.

Hidayat, L. A., Sumarna, E., & Hyangsewu, P. (2024). Inovasi Pembelajaran PAI: Penerapan Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Motivasi Siswa.

Safwandi, A., Mulasi, S., Tassia, F., et al. (2025). Artificial Intelligence and Learning Innovation: A Perception of Learning Transformation in Islamic Religious Higher Education Institutions.

Syarif, L. R. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI Melalui Artificial Intelligence (AI).

Munir. (2021). Pembelajaran Digital. Alfabeta.

Rohayana, A. D., & Muttaqin, A. (2024). Relevansi Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 45-58.

Sutrisno, S. (2023). Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Sanskara Pendidikan Islam, 1(02), 77-86.

Hakim, L. (2023). Pemanfaatan Chatbot Berbasis Artificial Intelligence sebagai Tutor Virtual dalam Pembelajaran Mandiri Peserta Didik. Jurnal Teknologi Pendidikan, 11(2), 134-145.

Ramadhan, F., & Fitriani, S. (2024). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis AI untuk Meningkatkan Efektivitas Menghafal Al-Qur'an. Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1), 12-25.

Zainuddin, M. (2023). Transformasi Sistem Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Teknologi Artificial Intelligence. Jurnal Penilaian dan Evaluasi Pendidikan Islam, 3(2), 89-102.

Fatimah, S. (2024). Batasan Teknologi AI dalam Penilaian Aspek Afektif dan Spiritual Peserta Didik pada Pembelajaran PAI. Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 22(1), 67-80.

Qomar, M. (2023). Etika Sains dan Teknologi dalam Perspektif Islam